

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemilik saham. Untuk itu dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, pendanaan eksternal berupa utang lebih diminati oleh pemilik saham. Namun, sebagian manajer tidak menginginkan pendanaan eksternal karena utang memiliki risiko yang tinggi bagi perusahaan. Oleh sebab itu kebijakan utang sering digunakan dalam pengambilan keputusan pendanaan sebagai bentuk monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan Indahningrum dan Handayani (2009).

Kebijakan utang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). Hal ini dikarenakan DER dapat mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* dan total modal sendiri. Sedangkan DAR mencerminkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai dengan *total debt* Susanti (2013). Seiring perkembangan ekonomi dan tuntutan perkembangan usaha mengakibatkan pendanaan dari dalam perusahaan saja tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mendapat tambahan dana yang bersumber dari luar perusahaan yaitu dari para kreditur selaku pihak ketiga atau berhutang. Kebijakan hutang itu sendiri merupakan salah satu keputusan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal Nabela (2012). Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari luar

perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa penggunaan hutang akan menjadi lebih aman daripada menerbitkan saham baru karena saat sebuah perusahaan berekspansi, perusahaan tersebut pasti akan membutuhkan modal dan modal yang digunakan tersebut dapat berasal dari hutang maupun ekuitas Mulianti (2010).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya yaitu dari struktur aktiva, *Investment opportunity set* (IOS), dan bisa dari risiko bisnis. Struktur aktiva menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang struktur aktiva tetapnya besar akan lebih mudah mendapatkan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang struktur aktiva tetapnya kecil. Perusahaan yang struktur aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena investor akan memberikan pinjaman karena memiliki jaminan Brigham dan Houston (2011). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat mempengaruhi hutang suatu perusahaan. Apabila IOS yang dimiliki perusahaan besar maka perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana yang besar pula. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dari sumber dana internal akan menggunakan sumberdana eksternal sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan

datang nilai *return* atau prospek sebagai hasil keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan Harmono (2009).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2006: 9). Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis yang tinggi sebagai akibat dari kegiatan operasinya akan cenderung menghindari untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam mendanai aktivitasnya. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka kebijakan hutang perusahaan tersebut rendah (Husna dan Wahyudi, 2016: 156). Hal ini dikarenakan perusahaan tidak akan meningkatkan risiko yang berkaitan dengan kesulitan dalam pengembalian hutangnya Mamduh (2004) dalam jurnal Sri Natalia (2016). Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Semakin besar beban biaya yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu terdapat penelitian tentang pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang, *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan hutang dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang, dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil temuan penelitian. Pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang yang diteliti oleh Umi mardiyanti dkk (2018) menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Meizar nuansa

megariyani dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan hutang yang diteliti oleh Megawati dan Suci Kurnia (2015) *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Umi Arifatur Rohmah dkk (2018) *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh risiko bisnis terhadap kebijakan hutang yang diteliti oleh Ni Made Dhyana Intan Prathiwi dan I Putu Yadnya (2017) Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Megawati dan Suci Kurnia (2015) risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dan pertimbangan dan keterbatasan penulis. Maka penulis mengambil judul skripsi : “Pengaruh struktur aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 sampai 2017)”.

**Tabel 1.1**

**Data Hutang Perusahaan Manufaktur pada Tahun 2013 sampai 2017 dalam  
Jutaan Rupiah**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	GDYR	55.502.333	69.341.893	63.833.786	56.563.392	70.187.977
2.	KAEF	1.018.724	1.291.700	1.378.320	2.341.155	3.523.628
3.	KLBF	2.840.008	2.675.166	2.758.131	2.762.162	2.722.208
4.	ADES	176.286	210.845	324.855	383.091	417.225
5.	UNVR	8.636	9.534	10.903	12.042	13.733
6.	DLTA	199.585	237.047	188.700	185.423	196.197
7.	ICBP	8.621,3	10.445,2	10.173,7	10.401,1	11.295,2
8.	INDF	40.893,8	45.803,0	48.709,9	38.233,1	41.182,8
9.	ALKA	183.742	183.317	82.596	75.514	226.718
10.	BAJA	668.682,32	786.309,00	787.055,07	786.124,26	774.432,73
11.	ISSP	3.428.424	3.396.754	2.894.309	3.138.324	2.459.118
12.	KRAS	1.336.228	1.718.424	1.914.115	2.097.036	2.261.577
13.	TRST	1.553.844	1.504.845	1.400.439	1.358.241	1.357.336
14.	WTON	2.206.309	1.600.067	2.192.672	2.171.845	4.320.041
15.	JECC	1.093,1	897,7	990,7	1.116,9	1.380,6
Rata-rata		4.611.560,6347	5.534.203,1267	5.188.383,6913	4.794.940,024	5.900.936,622

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 30 Maret 2019

Tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan data hutang perusahaan Manufaktur selama periode 2013 sampai 2017. Rata-rata hutang perusahaan Manufaktur selama periode 2013 sampai 2017 mengalami perubahan. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko bisnis pada perusahaan

Manufaktur. Untuk itu perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya dimana dengan jumlah hutang yang tinggi maka perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan labanya.

Penulis ingin menguji faktor-faktor yang mampu mempengaruhi rasio hutang perusahaan. Maka penulis mengambil judul skripsi: “Pengaruh Struktur Aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Mengingat begitu luasnya permasalahan dan fenomena yang mempengaruhi kebijakan hutang di Bursa Efek Indonesia, maka agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada variabel-variabel tertentu yang dikehendaki maka penulis menentukan pembatasan pada ruang lingkup penelitian yang dilakukan, antara lain.

- 1.2.1 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 1.2.2 Perusahaan Manufaktur yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2017.
- 1.2.3 Perusahaan Manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai Struktur Aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang selama periode 2013-2017.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya risiko keuangan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam hal kebijakan hutang perusahaan.
2. Sulit diprediksinya dan tingginya risiko perusahaan manufaktur, hal ini mengakibatkan perusahaan dituntut untuk memperoleh sumber dana yang murah dan tinggi serta keuntungan yang tinggi.
3. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai pengaruh variabel struktur aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan rumusan masalah atau masalah penelitian tersebut maka disusun pertanyaan penelitian berikut ini:

- 1.3.1 Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- 1.3.2 Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

- 1.3.4 Bagaimana pengaruh struktur aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- 1.4.2 Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- 1.4.3 Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- 1.4.4 Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan kaitannya dengan kebijakan hutang.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang yang akan diambil.

#### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman latihan dan pengembangan teori yang didapatkan selama ada di

bangku perkuliahan. Serta dapat memahami pengaruh perumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Real Estate and Property* dan dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari dalam bangku perkuliahan.

e. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam rangka melengkapi dan mengembanagkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada.

f. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya bagi semua pihak yang berkepentingan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keputusan pendanaan.

